Empirisme Sebagai Ide Penciptaan Musik Kontemporer Mute

by Ance Juliet Panggabean

Submission date: 19-Jan-2024 11:11PM (UTC+0700)
Submission ID: 2273958687
File name: irisme_Sebagai_Ide_Penciptaan_Musik_Kontemporer_Mute-SINTA_4.pdf (941.4K)
Word count: 5172
Character count: 33095

Grenek: Jurnal Seni Musik
Volume 12, Issue 2, Pages 159–171 December 2023 e-ISSN: 2579-8200 p-ISSN: 2301-5349
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/grenek/issue/view/2989
DOI: https://doi.org/10.24114/grenek.v12i2

Empirisme Sebagai Ide Penciptaan Musik Kontemporer *Mute*

Ken Steven [1]

Ance Juliet Panggabean [2*]

Ariston Batee [3]

Devito Valentino Sitindaon [4]

[1-2]Prodi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia.

*email: ance.panggabean@uhn.ac.id

Kata Kunci:
Mute,
Komposisi,
Empiris,
Kontemporer.

Keywords:
Mute,
Composition,
Empirical,
Contemporary.

Received: September 2023
Accepted: October 2023
Published: December 2023

Abstrak

Mute merupakan sebuah hasil karya cipta atau komposisi yang bergenre kontemporer. Arti kata *Mute* adalah bisu atau arti lainnya dari mute adalah kelu. Ada beberapa hal yang perlu untuk dikaji dalam komposisi *Mute* ini, yaitu tentang kajian penciptaan karya komposisi musik sebagai penyampaian makna pengalaman empiris bergenre kontemporer dan pengolahan elemen musik kontemporer yang terdiri dari Struktur: permulaan/*beginning*, kelanjutan/aa, komplikasi/complication, dan resolusi/resolution. Penciptaan karya komposisi musik *Mute* sebagai penyampaian makna pengalaman empiris bergenre kontemporer dan pengolahan elemen musik kontemporer bertujuan untuk memahami bagaimana kajian penciptaan karya komposisi musik *Mute* sebagai penyampaian makna pengalaman empiris bergenre kontemporer dan untuk mengetahui bagaimana pengolahan elemen musik Kontemporer. Metode yang digunakan adalah metode dasar yakni metode deskriptif kualitatif Sedangkan Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal antara lain: untuk memberi sumbangan bagi para pembaca atau penelitian lanjutan tentang kajian penciptaan karya komposisi musik *Mute* sebagai penyampaian makna pengalaman empiris bergenre kontemporer, dan sebagai informasi yang lebih mendalam bagi para pembaca atau penelitian lanjutan tentang pengolahan elemen musik Kontemporer dalam komposisi *Mute*.

Abstract

Mute is a work of creation or composition in a contemporary genre. The meaning of the word mute is mute or another meaning of mute is mute. There are several things that need to be studied in this mute composition, namely the study of the creation of muted music compositions as a means of conveying the meaning of contemporary genre empirical experience and the processing of contemporary musical elements consisting of structure: beginning, continuation, complication, and resolution. The creation of Mute musical compositions as a means of conveying the empirical experience of contemporary genres and the processing of contemporary musical elements aim to understand how the study of the creation of Mute musical compositions as a means of conveying the meaning of contemporary empirical experience to genres and to find out how contemporary musical elements are processed. The method used is the basic method, namely the qualitative descriptive method. The results of this study are expected to be useful in various ways, including: to make a contribution to readers or further research on the study of the creation of works of Mute music as a conveyance of the meaning of empirical experience in contemporary genres, and as information that more in-depth for readers or further research on the processing of Contemporary musical elements in Mute compositions.

© 2023 Steven, Panggabean, Batee, Sitindaon. Published by Faculty of Languages and Arts - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: *https://doi.org/10.24114/grenek.v12i2.49762*

PENDAHULUAN

Mute merupakan sebuah karya komposisi duet yang bergenre kontemporer. Menurut Kamus Bahasa Inggris Terjemahan Indonesia, arti kata mute adalah bisu atau arti lainnya dari mute adalah kelu. Karya komposisi *Mute* memiliki konsep mengkolaborasikan antara tutur bahasa dengan digital piano. Tutur bahasa yang diungkapkan merupakan bahasa isyarat tentang pengalaman komposer dalam kehidupannya. 'Bisu' bukan berarti bisu, yang artinya dalam menyelesaikan masalah. 'Bisu' dalam hal ini merupakan bahasa isyarat

ungkapan sebuah karya musik yang memiliki makna menyikapi persoalan-persoalan yang dihadapi. Ada banyak hal persoalan yang lebih baik disikapi dengan 'bisu', dari pada berbicara tanpa arah. Sikap 'bisu' mampu meredam segala persoalan dan dapat menyelamatkan seseorang dari persoalan yang lebih rumit. Contoh paling sederhana adalah pada saat marah, lebih baik 'bisu' terlebih dahulu, barulah berbicara bila hati sudah tenang dan bisa mengontrol emosi sendiri.

Pengalaman empiris adalah berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan akal. Proses penciptaan karya komposisi musik Mute merupakan yang didasarkan oleh akal sehat, tidak spekulatif serta dengan berdasarkan observasi terhadap kenyataan. Berdasarkan pengalaman dapat diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan yang dilakukan. Arti empiris sendiri adalah merujuk pada bukti yang meyakinkan terutama berasal dari pengalaman dan sering dihubungkan dengan kemampuan inderawi seseorang. Arti empiris itu sendiri adalah suatu sumber pengetahuan yang diperoleh melalui observasi atau percobaan. Mute merupakan sebuah hasil karya cipta baru atau komposisi yang bergenre kontemporer. Pengolahan elemen musik kontemporer yang terdiri dari Struktur: permulaan/beginning, kelanjutan/continuation, komplikasi/complication, dan resolusi/resolution. Pentingnya percobaan yang dilakukan sehingga menghasilkan hasil karya cipta baru atau komposisi yang bergenre Kontemporer adalah sebuah pengalaman empiris yang mengilhami composer atau pengkarya dalam hal ini untuk menjadikan Mute sebagai ide dalam penciptaan musik. Melihat fenomena-fenomena musikal yang terdapat dalam pengalaman empiris komposer, seperti penemuan ide dan gagasan komposer, konsep musikal, bentuk, struktur musik yang terdiri atas awal/beginning, kelanjutan continuation, komplikasi/complication, resolusi/resolution. Melalui pengalaman empiris tersebut composer mengobservasi dengan melakukan kerja studio melalui penggunaan software Sibelius version 7. Penuangan ide menotasikan nada-nada ke dalam notasi balok dan konteks bunyi detak jam, serta pola rhythm yang bebas, kompleks, terfragmentasi, dan pola-pola micro-rhytmic, mikro tonal. Pada karya komposisi musik Mute nada-nada tradisional dicoba untuk dikomparasi dengan nada-nada yang dimiliki teori musik barat. Basis atau dasar harmonis adalah clusters, bunyi-bunyian baru, "harmoni" vertikal non-fungsional, soundmass, tekstur. Dalam komposisi musik, sound mass artinya massa bunyi (juga bunyi kolektif, bunyi kompleks, pancuran nada, kumpulan bunyi atau nada).

Beberapa proses komposisi yang penting yang menjadi suatu dasar dalam menulis komposisi *Mute*, sebagai berikut:

1. Ide atau gagasan, composer mendapatkan ide dari bisu. *Mute* artinya bisu. Dengan Bisu dapat menjelaskan banyak hal yang kadang lebih baik disikapi dengan bisu, dari pada berbicara belum tentu dapat menyelesaikan masalah. Sikap bisu sering kali dapat menyelamatkan seseorang dari persoalan yang lebih rumit.
2. Konsep, musik kontemporer
3. Bentuk, bentuk komposisi musik *Mute* adalah bentuk *free form*. Komposisi musik *Mute* termasuk dalam kategori *free form* atau komposisi musik dalam bentuk bebas.
4. Struktur: bagian awal, diawali dengan sang composer berbicara dengan membaca teks tentang arti dan gambaran *Mute*. Bagian kelanjutan, dimulai dengan bunyi piano digital yang dimainkan dengan dinamik sangat lembut. Bagian komplikasi, memainkan teknik *cluster* dan teknik *pointlsm* pada piano. Selain itu, di bagian ini juga menggunakan note 1/32. Bagian resolusi, adalah dimulai pada bagian *change meters* menggambarkan suasana rasa sedih, marah, kesal, dan diam atau kelu. Kemudian pada bagian kompilasi/complication terdapat arpeggio sering digunakan dalam membangun melodi.
5. Gaya. Adapun gaya yang dimaksud dalam karya musik *Mute* adalah gaya musikal.

Sedangkan menurut Putra dan Sari (2023)menyatakan bahwa proses penciptaan Karya Musik:

a. Pemaparan Konsep, Menceritakan konseptual Penciptaan kepada para pemusik sehingga mereka paham dan dapat merespon musikal yang akan komposer capai.
b. Pemilihan Instrument, Melakukan pemilihan alat musik yang akan digunakan, pencarian alat musik ini bertujuan untuk memberi warna yang menarik terhadap bunyian yang akan dihadirkan nanti.
c. Penggarapan Komposisi Musik, Komposer memberi bahan untuk sajian musik ke para pemayer. Garap adalah cara pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penciptaan, prilaku praktik dalam menyajikan kesenian karawitan melalui kemampua tafsir (interpretasi), imajinasi keterampilan teknik memilh bahan garap nantinya (Waridi, 2005)

d. Metode penciptaan, Observasi, Eksplorasi, Pengembangan Materi Komposisi Musik yang di garap oleh 12 komposer
e. Recording Audio, Proses rekaman karya musik dalam bentuk Audio.

Indonesia terdiri dari masyarakat yang majemuk. Dalam hal ini majemuk didefenisikan sebagai keberagaman dalam dalam berbagai latar belakang budaya (Sihite, 2022, hlm. 219). Dengan adanya keberagaman dengan latar belakang budaya yang berbeda-berdeda, tentunya memiliki seni dari sudut pandang sangat luas, sehingga Indonesia dikenal dengan seni yang heterogen. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya dan mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam bidang seni seperti seni tari, seni sastra, seni musik, seni film, dan seni rupa.

Seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia yang sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai. Hal ini dikarenakan masing-masing individu memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya untuk menghasilkan produk dengan ekspresi lewat medium. Tujuan menghasilkan produknya adalah untuk menyampaikan dari segi kepercayaan, gagasan, sensasi/perasaan secara efektif (Batubara: 2021, hlm. 2). Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan dari Irawati (2019, hlm. 108-109) dimana dinyatakan bahwa wujud sebuah karya seni pada dasarnya adalah merupakan representasi dari pengalaman-pengalaman nilai estetis seorang seniman. Nilai estetis ini diungkapkan dengan mencoba mencari jawaban di balik gejala yang ditangkap oleh inderanya. Begitu juga dengan musik yang merupakan bagian dari kehidupan, terintegrasi dari berbagai macam elemen transmisi, sebagai contoh karya komposisi lewat eksistensi musiknya di masyarakat.

Menurut Adorno (2008, hlm. 401) musik menyerupai dengan bahasa, dimana nilai bahasa musik merupakan rangkaian waktu tertentu dari artikulasi suara yang lebih dari sekedar suara. Dalam hal ini artikulasi suara dengan tutur bahasa yang jelas, dapat menyampaikan atau mengutarakan nilai simbol-simbol yang dimaksud oleh komposer. Sebuah karya komposisi dinyatakan memiliki nilai yaitu terletak pada benda, senimannya dan penerima seni (audiens). Karya seni memiliki estetis dengan cara pengungkapan karya-karya seni melalui perasaan, buah pikiran, transparan, intuisi dimana tujuannya adalah mentransmisikan informasi-informasi pada publik seni. Pengungkapan karya-karya komposisi musik haruslah dibarengi dengan penguasaan struktur jiwa dan dikolaborasikan dengan pengetahuan ilmu musik sehingga seorang seniman dapat dikatakan berhasil mengungkapkan karya-karya musiknya. Nilai estetis sebuah karya komposisi musik tidak lepas dari konteks, nilai sosial, ideologi, politik, struktur sosial, dimana disebut juga dengan nilai ekstrinsik (Batubara, 2021, hlm. 2). Menurut Paddison dan Irene dalam bukunya yang berjudul Contemporary Music: Theoritical and Philosophical Perspectives (2010, hlm. XIX) menyatakan bahwa musik kontemporer merupakan sebuah pertanyaan yaitu mengapa menyatukannya dalam sebuah kolokium yang menghasilkan karya baru? Komposer seperti Pierre Boulez dan Luciano Berio berpendapat bahwa di zaman ini, ide merupakan awal dalam sebuah karya komposisi musik, dan kemudian mengarah langsung ke gaya. Idenya adalah dari teori preskriptif. Kemudian dalam melahirkan gaya, merupakan awal titik untuk perkembangan estetika. Namun penilaian pengamat sangat penting untuk campur tangan dan menciptakan ruang konfrontasi dan kolaborasi pada karya musik kontemporer. Sebuah karya komposisi dinyatakan kontemporer jika memiliki pandangan secara preskriptif dimana komposer memberikan petunjuk atau cara memainkan gaya karya musiknya secara estetika musik dan pengamat melakukan observasi pertunjukan terhadap karya seni tersebut.

Prier (1996, hlm. 1) yang menyatakan bahwa musik merupakan sesuatu hal yang hampir mirip dengan bahasa yang memiliki potongan potongan tertentu yang apabila tepat maka dapat menghasilkan sebuah karya yang luar biasa. Dalam sebuah karya musik bagian terkecilnya adalah motif, Prier berpendapat bahwa, "Unsur terkecil dalam musik adalah nada. Namun satu nada sendirian belum merupakan musik. Maka analisis berpangkal pada kelompok nada yang merupakan satu kesatuan, dan inilah yang disebut motif." Setiap karya musik pasti memiliki bentuknya masing masing baik itu adalah bentuk tertutup maupun bentuk terbuka dari sebuah karya. Pengertian bentuk sendiri menurut Prier adalah " suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika)".

Menurut Galingging (2022, hal. 504) menyatakan bahwa secara umum, komposisi musik terdiri dari struktur:

1. komposisipermulaan/beginning,
2. kelanjutan/continuation,
3. komplikasi/complication, dan
4. resolusi/rsolution.

Berbeda pendapat dari Hernandez dan Jose (2021, hlm. 1) yang menyatakan bahwa komposisi musik membutuhkan kreativitas yang unik dimana kapasitas manusia untuk memahami dan menghasilkan sejumlah besar 'kalimat dalam suatu bahasa', yang sebagian besar dalam karya komposisi tersebut belum pernah ditemui atau dibicarakan sebelumnya. Periode Modern dari segi kronologi (satu masa atau periode) itu dimulai dari tahun 1900 an. Dasar skala pada masa Modern ini adalah tonal, modal, *duodecuple,* dan *schemata.* Dasar harmoni, menggunakan tonalitas yang diperluas, pengelompokkan bebas, modal, politonal, kwartal. Dasar ritmis, menggunakan irama baru, ritme tambahan, pola-pola non simetris. Sedangkan untuk dasar bentuk adalah modifikasi permukaan-permukaan tradisional pada fugue, sonata dan variasi, neo klasisme (neo barok), instrumental bebas dan bentuk bebas, serta modifikasi dari bentuk-bentuk tradisional Indrawan (2011, hlm. 15).

Menurut Dick Hartoko, (1984, hlm. 68) dalam penciptaan sebuah karya seni, hendaknya seorang seniman harus mempunyai rasa dalam proses pembuatan karyanya tersebut, karena di dalam berkarya rasa adalah suatu element penunjang dalam mengekspresikan karya. Dalam menciptakan suatu karya musik, seorang seniman atau musisi harus memiliki kemampuan musikal yang baik. Seniman juga harus memiliki potensi diri dari praktek musik dan teori musik yang dia miliki. Biasanya seniman musik menuangkan ide untuk mencipta dimulai dari penggunaan instrumen yang dekat dengan dirinya atau yang sering dimainkan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana kajian penciptaan karya komposisi musik Mute sebagai penyampaian makna pengalaman empiris bergenre kontemporer dan untuk mengetahui bagaimana pengolahan elemen musik Kontemporer dalam komposisi Mute yang terdiri dari Struktur: permulaan/beginning, kelanjutan/continuation, komplikasi/complication, dan resolusi/resolution.

Pengalaman empiris bisa menjadi ide penciptaan dalam sebuah karya seni. Pengalaman empiris tersebut, tentu dilihat dan dirasakan lebih dalam oleh pengkarya. Sama halnya dengan fenomena yang terdapat dalam proses penciptaan karya komposisi musik Mute, composer/pengkarya melihat adanya potensi seni musik yang tanpa batas dan sekat. Keprihatinan terhadap kurangnya repertoar musik bergenre kontemporer saat ini dan minimnya composer/pengkarya yang mau berkarya dengan musik kontemporer diharapkan melalui penelitian ini dapat merangsang para composer/pengkarya untuk menciptakan karya-karya baru bergenre kontemporer agar masyarakat di kota Medan khususnya dapat mengenal dan menikmati apa yang disebut musik Kontemporer.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang akan diterapkan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci . Dengan kata lain, penelitian ini menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian.

Ada beberapa metode yang diterapkan di dalam pengumpulan data, yaitu:

Metode observasi, metode wawancara, dan metode kepustakaan. Metode observasi dimungkinkan untuk dapat membandingkan apa yang disebutkan informan serta apa yang dilakukan informan. Data juga dikumpulkan dengan cara merekam audio dengan menggunakan perangkat perekam audio-visual, partitur/score musik dikumpulkan dari sumber notasi yaitu informan. Melalui metode kepustakaan diharapkan dapat memperoleh data-data tertulis tentang komposisi musik *Mute.* Metode wawancara dilakukan dengan composer Mute, Ibu Ance Juliet Panggabean melalui komunikasi secara langsung yang dilakukan untuk mendapatkan data primer proses penciptaan komposisi Mute dan sekunder yaitu score atau partitur sebagai hasil dari kerja studio yang dilakukan oleh komposer dalam proses penggarapan komposisi musik Mute. Sedangkan metode kepustakaan, yaitu metode studi pustaka dan pendekatan konsep yang

berkaitan dengan konteks kontemporer. Studi pustaka dilakukan untuk mencari pandangan mendasar terhadap genre musik kontemporer dengan melakukan penelitian kepustakaan dengan menelusuri berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan isu atau topik yang dibahas dengan tujuan menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam proses penciptaan komposisi *Mute*, composer dalam menemukan ide atau gagasan memiliki pendekatan sama dengan apa yang menjadi kebiasaan para composer lainnya. Hal yang pertama mendapatkan ide. Ide-ide itu terkadang datang secara langsung atau tidak langsung. Ide-ide itu bisa datang dari diri sendiri, dari alam, dari perjalanan, dari dalam kesunyian malam hari, atau dari suara apa saja yang komposer dengar. Ide-ide itu muncul begitu saja dan ide-ide itu bangkit yang bagi komposer tertuangkan ke dalam nada-nada yang bergejolak dan akhirnya ide-ide itu digubah ke dalam karya musik.

Penciptaan Karya Komposisi Musik *Mute* Sebagai Penyampaian Makna Pengalaman Empiris Bergenre Kontemporer, Beberapa Proses Dalam Penggarapannya Yang Penting Yang Menjadi Suatu Dasar Dalam Menulis Komposisi, Yang Dilakukan Adalah Sebagai Berikut:

Pengalaman empiris adalah berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan akal. Proses penciptaan karya komposisi musik Mute merupakan yang didasarkan oleh akal sehat, tidak spekulatif serta dengan berdasarkan observasi terhadap kenyataan. Berdasarkan pengalaman dapat diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan yang dilakukan. Arti empiris sendiri adalah merujuk pada bukti yang meyakinkan terutama berasal dari pengalaman dan sering dihubungkan dengan kemampuan inderawi seseorang. Arti empiris itu sendiri adalah suatu sumber pengetahuan yang diperoleh melalui observasi atau percobaan. Mute merupakan sebuah hasil karya cipta baru atau komposisi yang bergenre kontemporer. Pengolahan elemen musik kontemporer yang terdiri dari Struktur: permulaan/beginning, kelanjutan/continuation, komplikasi/complication, dan resolusi/resolution. Pentingnya percobaan yang dilakukan sehingga menghasilkan hasil karya cipta baru atau komposisi yang bergenre Kontemporer adalah sebuah pengalaman empiris yang mengilhami composer atau pengkarya dalam hal ini untuk menjadikan Mute sebagai ide dalam penciptaan musik. Melihat fenomena-fenomena musikal yang terdapat dalam pengalaman empiris komposer, seperti penemuan ide dan gagasan komposer, konsep musikal, bentuk, struktur musik yang terdiri atas awal/beginning, kelanjutan continuation, komplikasi/complication, resolusi/resolution. Melalui pengalaman empiris tersebut composer mengobservasi dengan melakukan kerja studio melalui penggunaan software Sibelius version 7. Penuangan ide menotasikan nada-nada ke dalam notasi balok dan konteks bunyi detak jam, serta pola rhythm yang bebas, kompleks, terfragmentasi, dan pola-pola micro-rhytmic, mikro tonal. Pada karya komposisi musik Mute nada-nada tradisional dicoba untuk dikomparasi dengan nada-nada yang dimiliki teori musik barat. Basis atau dasar harmonis adalah clusters, bunyi-bunyian baru, "harmoni" vertikal non-fungsional, soundmass, tekstur. Dalam komposisi musik, sound mass artinya massa bunyi (juga bunyi kolektif, bunyi kompleks, pancuran nada, kumpulan bunyi atau nada).

Ide/Gagasan:

1. Melalui Ide atau gagasan: komposisi *Mute* diperlukan beberapa tahapan, pertama, membangun ide gagasan musikal yang mengandung nilai-nilai tekstual dan kontekstual, nilai-nilai tekstual adalah berkaitan dengan hal-hal bersifat musik, sementara kontekstual berkaitan dengan nilai-nilai yang diluar musik. Untuk karya *Mute* itu sendiri composer mendapatkan ide dari bisu. *Mute* artinya bisu. Dengan Bisu dapat menjelaskan banyak hal yang kadang lebih baik disikapi dengan bisu, dari pada berbicara belum tentu dapat menyelesaikan masalah. Sikap bisu seribu kali dapat menyelamatkan seseorang dari persoalan yang lebih rumit. (wawancara dengan composer pada hari Senin 31 Juli 2023, pukul 16.00 wib tempat fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan).
2. Menentukan instrumen musik sebagai sarana memainkan komposisi, dalam komposisi Mute, ada 3 (tiga) instrumetasi yabg digunakan sebagai perwakilan perasaan composer, Piano digital, voice/suara, dan jam dinding.

Gambar 1. Instrument piano digital yang digunakan dalam komposisi Mute
Sumber:link youtube, (https://www.youtube.com/watch?v=K6Yep0tUm88).

3. Menuangkan ide gagasan musikal dalam bentuk simbol bunyi (partitur), komposisi *Mute* dituliskan dalam notasi balok melalui kerja studio dengan menggunakan media software musik Sibellius Version 7 yang sangat membantu composer dalam proses penggarapan.

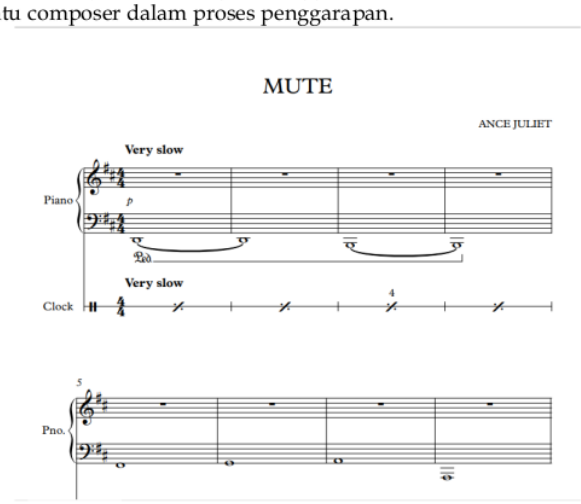

Gambar 2. Notasi balok dalam komposisi Mute
Sumber: Ance Panggabean, 2023.

4. Menciptakan deskripsi karya MUTE yang merupakan sebuah karya piano solo bergenre kontemporer. *Mute* memiliki arti Bisu atau arti lainnya dari *mute* adalah kelu. Ada banyak hal yang kadang lebih baik disikapi dengan bisu, dari pada berbicara belum tentu dapat menyelesaikan masalah. Sikap bisu sering kali dapat menyelamatkan seseorang dari persoalan yang lebih rumit. Contoh paling sederhana adalah pada saat marah lebih baik untuk bisu terlebih dahulu, berbicaralah bila hati sudah tenang dan kamu sudah bisa mengontrol emosimu sendiri. Dengan begitu kamu akan terhindar dari amarah yang kadang tidak tepat yang sering menyakiti orang lain dan mempersulit suasana. Kita bisa menyalurkan amarahmu dalam bisu melalui kata-kata bijak yang menentramkan isi kepalamu. Bicara pada diri sendiri bahwa keputusanmu untuk bisu adalah keputusan yang bijak. Bisu dalam hal ini bukan berarti kamu lari dari masalah dan enggan menyelesaikannya. Arti *mute* atau bisu dalam hal ini lebih kepada menunda sebentar untuk menyelesaikan masalah, sebab kamu perlu mendinginkan kepala dan mempersiapkan hati yang lapang untuk menyelesaikan masalah. Seperti kata inspiratif "Diam bukan berarti tak melakukan apa-apa, berdaya upaya ketika membisu juga adalah perbuatan."
5. Mendokumentasikan hasilnya. Beberapa hal ini menjadi tahapan-tahapan ide dalam menciptakan komposisi musik yang berjudul *Mute*. Pertunjukan komposisi *Mute* dilaksanakan dalam acara North Sumatra Jazz Festival in Collaboration with World. Dokumentasi berupa audio dan video dan dipublikasikan melalui youtube dengan link (Music https://www.youtube.com/watch?v=K6Yep0tUm88).

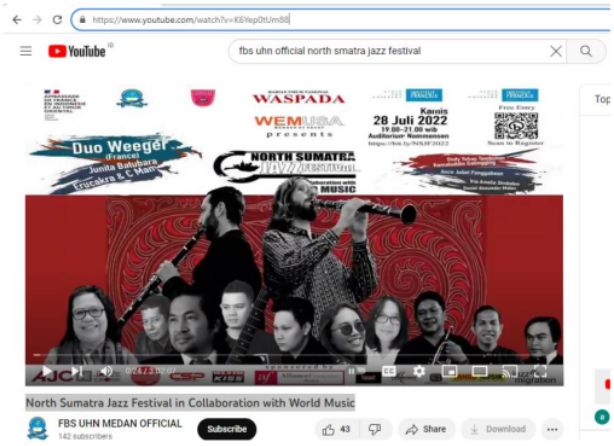

Gambar 3. Flyer menunjukan Komposisi Mute. acara North Sumatra Jazz Festival in Collaboration with World. Sumber:link youtube, (https://www.youtube.com/watch?v=K6Yep0tUm88).

Konsep:

Konsep adalah: gagasan atau gambaran umum tentang sesuatu di dalam pikiran, kemudian di wujudkan dalam sebuah karya baru. *Mute* merupakan sebuah karya piano solo , dengan menggunakan suara yang berbicara dengan membacakan teks tentang artinya *Mute* dan diiringi dengan suara jam dinding yang berdetak dari awal hingga akhir komposisi. Komposisi *Mute* ini bergenre kontemporer. Penuangan ide menotasikan nada-nada ke dalam notasi balok dan konteks bunyi detak jam, serta pola rhythm yang bebas, kompleks, terfragmentasi, dan pola-pola micro-rhytmic, mikro tonal. Pada karya komposisi musik Mute nada-nada tradisional dicoba untuk dikomparasi dengan nada-nada yang dimiliki teori musik barat. Komposisi musik *Mute* menggunakan tangga nada diatonik dan pentatonik. Tangga nada diatonik yang digunakan komposer adalah dari D Major dan tangga nada pentatonik yang digunakan adalah G-Bes-C-Dis-As. Musik Microtonal, musik yang menggunakan interval nada lebih kecil (micro) dari interval nada musik Barat

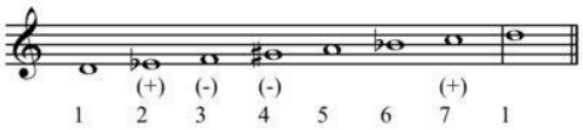

Gambar 4. Nada ke 2, 3, 4 dan nada ke 7 sebagai interval nada lebih kecil dari interval (sumber: Pribadi. Sibelius version 7)

Penggunaan software Sibelius version 7 dilakukan dengan cara menotasikan/menuliskan nada-nada ke dalam notasi balok dan konteks bunyi detak jam, serta pola rhythm yang bebas, kompleks, terfragmentasi, dan pola-pola micro-rhytmic, mikro tonal. Pada karya komposisi musik Mute nada-nada tradisional dicoba untuk dikomparasi dengan nada-nada yang dimiliki teori musik barat. Basis atau dasar harmonis adalah clusters, bunyi-bunyian baru, "harmoni" vertikal non-fungsional, soundmass, tekstur. Dalam komposisi musik, sound mass yang artinya massa bunyi (juga bunyi kolektif, bunyi kompleks, pancuran nada, kumpulan bunyi atau nada). Bentuk free form, bentuk sebagai proses dan bentuk-bentuk seksional terbuka.

Pengolahan Elemen Musik Kontemporer Yang Terdiri Dari Bentuk Dan Struktur: Permulaan/Beginning, Kelanjutan/Continuation, Komplikasi/Complication, Dan Resolusi/Resolution, Sebagai Berikut:

Bentuk:

Bentuk, adalah 'wujud' yang ditampilkan atau 'tampak'. Ketika seorang komposer menciptakan gubahan, kemudian menentukan wadahnya baik ke dalam instrumental maupun vokal. Wadah itu disebut sebagai bentuk. Bentuk komposisi musik *Mute* adalah bentuk *free form*. Komposisi musik *Mute* termasuk dalam kategori *free form* atau komposisi musik dalam bentuk bebas. Pada karya yang berjudul *Mute* ini

memiliki tema, sub tema, progresi akord dimana hal ini tercakup dalam struktur awal, kelanjutan, komplikasi dan resolusi.

Struktur:

1) **Bagian awal/pengantar,**

Dimulai dengan detak jarum jam yang berbunyi, dilanjutkan dengan suara berbicara, dengan mengatakan, "Heyyy…, dengan suara yang lembut memanggil. Lalu membacakan teks yang kata-katanya sebagai berikut: "Ada banyak hal yang kadang lebih baik disikapi dengan bisu, dari pada berbicara belum tentu dapat menyelesaikan masalah. Sikap bisu sering kali dapat menyelamatkan seseorang dari persoalan yang lebih rumit. Contoh paling sederhana adalah pada saat marah lebih baik untuk bisu terlebih dahulu, berbicaralah bila hati sudah tenang dan kamu sudah bisa mengontrol emosimu sendiri. Dengan begitu kamu akan terhindar dari amarah yang kadang tidak tepat yang sering menyakiti orang lain dan mempersulit suasana. Kita bisa menyalurkan amarahmu dalam bisu melalui kata-kata bijak yang menentramkan isi kepalamu. Bica pada diri sendiri bahwa keputusanmu untuk bisu adalah keputusan yang bijak. Bisu dalam hal ini bukan berarti kamu lari dari masalah dan enggan menyelesaikannya. Arti *mute* atau bisu dalam hal ini lebih kepada menunda sebentar untuk menyelesaikan masalah, sebab kamu perlu mendinginkan kepala dan mempersiapkan hati yang lapang untuk menyelesaikan masalah. Seperti kata inspiratif "Diam bukan berarti tak melakukan apa-apa, berdaya upaya ketika membisu juga adalah perbuatan."

Gambar 5. intro, diawali dengan sang composer berbicara dengan membaca teks tentang arti dan gambaran *Mute*.
(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=K6Yep0tUm88)

2) **Bagian kelanjutan/*continuation*,**

dimulai dengan bunyi piano digital yang diaminkan dengan dinamik sangat lembut.

Gambar 6. kelanjutan/*continuation*, diawali dengan sang pianist Ruth Agustin Silalahi, M. Sn sedang bermain piano digital dengan dinamik sangat lembut dan tempo yang sangat lambat.
(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=K6Yep0tUm88)

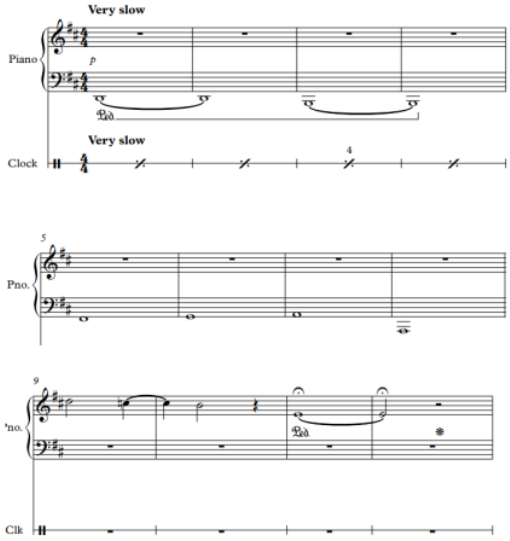

Gambar 7. Score piano dimainkan dengan dinamik sangat lembut dan tempo sangat lambat *(very slow)*.
(Sumber: Ance Panggabean. 2023)

3) Bagian komplikasi/*complication*,
pada bagian ini, pianist Ruth Agustin Silalahi, S. Sn, M. Sn, memainkan teknik *cluster* dan teknik *pointlsm* pada piano. Selain itu, di bagian ini juga menggunakan note 1/32.

Gambar 8. 15 nist memainkan bagian kompilasi pada menit 35.40
(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=K6Yep0tUm88)

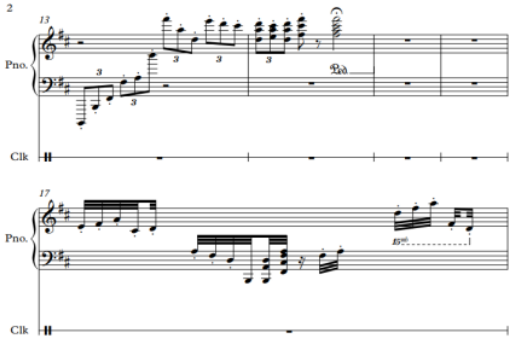

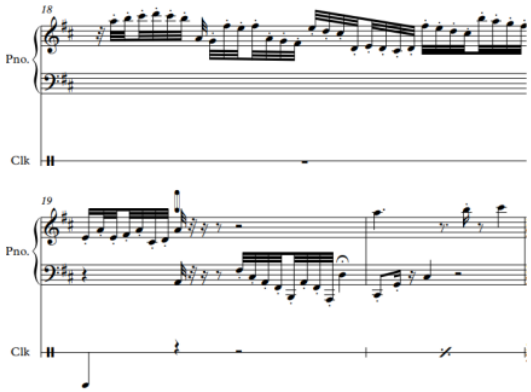

Gambar 9. Pada bagian ini, dalam *score* terdapat teknik *cluster* dan teknik *pointlsm* pada piano. Menggunakan note 1/32.
(sumber: Ance Panggabean, 2023).

4) Bagian resolusi/*resolution.*

Dan terakhir yaitu bagian resolusi/*resolution* adalah dimulai pada bagian *change meters* menggambarkan suasana rasa sedih, marah, kesal, dan diam atau kelu. Kemudian pada bagian kompilasi/complication terdapat arpeggio sering digunakan dalam membangun melodi. Dalam perkembangan musik mutakhir, arpeggio digunakan juga sebagai pengiring dan komposisi musik. Pada dasarnya, teknik arpeggio memainkan senar dengan memecah nada dari akord yang sedang dimainkan, secara bergantian dan teratur. Juga terdapat tema baru dalam tempo allegretto ditambahkan, pada melodi dan bass. Menggunakan nilai nada atau not se-per 32 an. Dan kembali pada tonalitas dasar/kunci dasar.

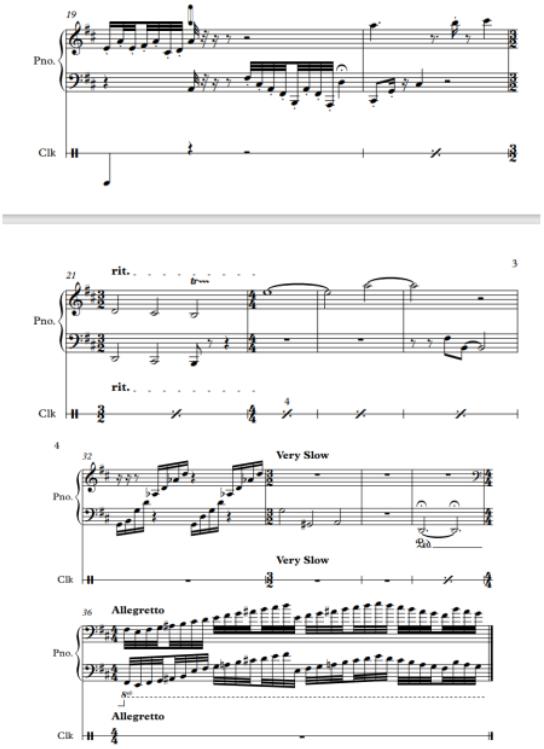

Gambar 10. Pada bagian ini, *change meters* menggambarkan suasana rasa sedih, marah, kesal, dan diam atau kelu, dan teknik arpeggio sering digunakan dalam membangun melodi.
(sumber: Ance Panggabean,2023).

Gaya:

Gaya, Adapun gaya yang dimaksud dalam karya musik *Mute* adalah gaya musikal. Peneliti pada kesempatan ini dapat melihat gaya musikal komposer dimana hal ini merupakan karakteristik musikal yang ditawarkan oleh komposer. Adapun tiga gaya musikal yang ditawarkan adalah:

1. Gaya lokal, menggunakan sifat-sifat lokal daerah baik estetis maupun ekspresif yang berbeda dengan daerah lainnya.
2. Gaya individual, karakteristik seorang tokoh pencipta komposisi musik/lagu-lagu yang membuat berbeda dengan pencipta lagu lainnya.
3. Gaya periodikal, karakteristik yang menghasilkan gaya musikal tertentu disetiap zaman.

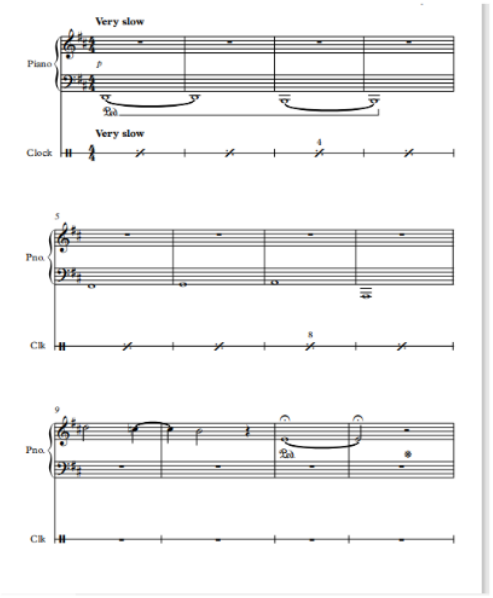

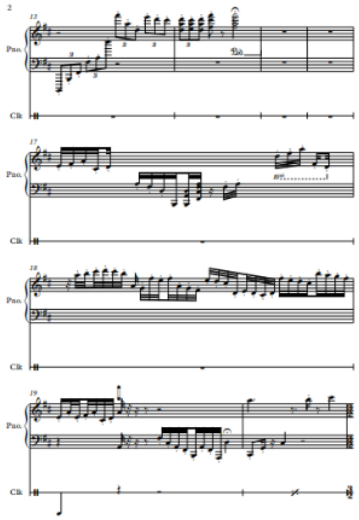

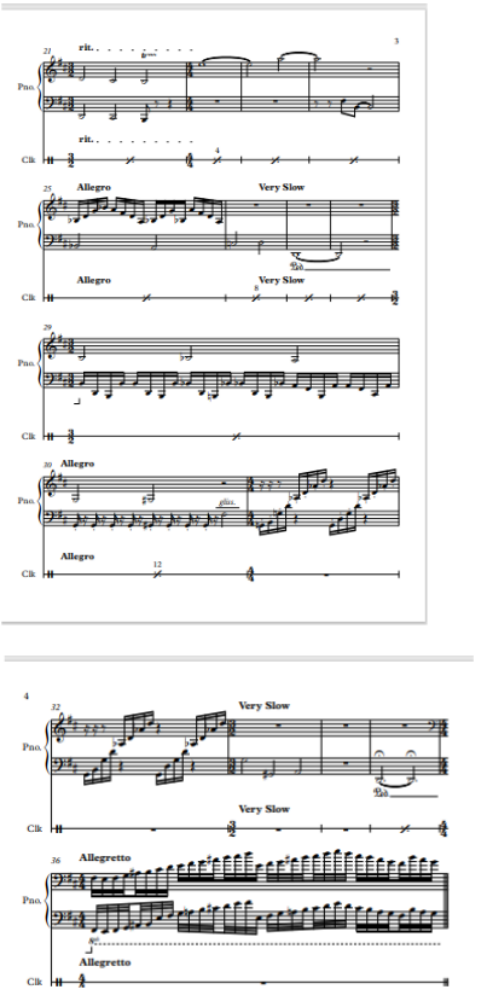

Gambar 11. Part Bagian Akhir

SIMPULAN

Mute merupakan sebuah hasil karya cipta atau komposisi yang bergenre kontemporer. Arti kata *Mute* adalah bisu atau arti lainnya dari mute adalah kelu. Ada beberapa hal yang perlu untuk dikaji dalam komposisi *Mute* ini, yaitu tentang kajian penciptaan karya komposisi musik sebagai penyampaian makna pengalaman empiris bergenre kontemporer dan pengolahan elemen musik kontemporer yang terdiri dari Struktur: permulaan/beginning, kelanjutan/continuation, komplikasi/complication, dan resolusi/resolution. Penciptaan karya komposisi musik *Mute* sebagai penyampaian makna pengalaman empiris bergenre kontemporer dan pengolahan elemen musik kontemporer. Melalui pengalaman empiris tersebut composer mengobservasi dengan melakukan kerja studio melalui penggunaan software Sibelius version 7. Penuangan ide menotasikan nada-nada ke dalam notasi balok dan konteks bunyi detak jam, serta pola rhythm yang bebas, kompleks, terfragmentasi, dan pola-pola micro-rhytmic, mikro tonal. Pada karya komposisi musik Mute nada-nada tradisional dicoba untuk dikomparasi dengan nada-nada yang dimiliki teori musik barat.

Beberapa proses komposisi yang penting yang menjadi suatu dasar dalam menulis komposisi *Mute*, sebagai berikut: Ide atau gagasan, composer mendapatkan ide dari bisu. *Mute* artinya bisu. Dengan Bisu dapat menjelaskan banyak hal yang kadang lebih baik disikapi dengan bisu, dari pada berbicara belum tentu dapat menyelesaikan masalah. Sikap bisu sering kali dapat menyelamatkan seseorang dari persoalan yang lebih rumit. Konsep, musik kontemporer. Bentuk komposisi musik *Mute* adalah bentuk *free form*. Komposisi musik *Mute* termasuk dalam kategori *free form* atau komposisi musik dalam bentuk bebas. Struktur: bagian awal, diawali dengan sang composer berbicara dengan membaca teks tentang arti dan gambaran *Mute*. Bagian kelanjutan, dimulai dengan bunyi piano digital yang dimainkan dengan dinamik sangat lembut. Bagian komplikasi, memainkan teknik *cluster* dan teknik *pointlsm* pada piano. Selain itu, di bagian ini juga menggunakan note 1/32. Bagian resolusi, adalah dimulai pada bagian *change meters* menggambarkan suasana rasa sedih, marah, kesal, dan diam atau kelu. Kemudian pada bagian kompilasi/complication terdapat arpeggio sering digunakan dalam membangun melodi. Gaya. Adapun gaya yang dimaksud dalam karya musik *Mute* adalah gaya musikal. Peneliti pada kesempatan ini dapat melihat gaya musikal komposer dimana hal ini merupakan karakteristik musikal yang ditawarkan oleh komposer. Adapun tiga gaya musikal yang ditawarkan adalah: Gaya lokal, menggunakan sifat-sifat lokal daerah baik estetis maupun ekspresif yang berbeda dengan daerah lainnya. Gaya individual, karakteristik seorang tokoh pencipta komposisi musik/lagu-lagu yang membuat berbeda dengan pencipta lagu lainnya. Dan gaya periodikal, karakteristik yang menghasilkan gaya musikal tertentu disetiap zaman.

Penggunaan software Sibelius version 7 dilakukan dengan cara menotasikan/menuliskan nada-nada ke dalam notasi balok dan konteks bunyi detak jam, serta pola rhythm yang bebas, kompleks, terfragmentasi, dan pola-pola micro-rhytmic, mikro tonal. Pada karya komposisi musik Mute nada-nada tradisional dicoba untuk dikomparasi dengan nada-nada yang dimiliki teori musik barat. Basis atau dasar harmonis adalah clusters, bunyi-bunyian baru, "harmoni" vertikal non-fungsional, soundmass, tekstur. Dalam komposisi musik, sound mass yang artinya massa bunyi (juga bunyi kolektif, bunyi kompleks, pancuran nada, kumpulan bunyi atau nada). Bentuk free form, bentuk sebagai proses dan bentuk-bentuk seksional terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

Adorno, T. W., & Gillespie, S. (1993). Music, language, and composition. *The Musical Quarterly, 77*(3), 401-414.

Batubara, Junita. (2020). The Rhythm of Birds: A Programmatic Musical Composition about Living in Tanjung Balim. *Проблемы Музыкальной Науки / Music Scholarship*, 2021(2), 116–125. https://doi.org/10.33779/2587-6341.2020.2.116-125

Batubara, Junita. (2021). Destini: Kolaborasi Kreatif Musik Digital, Puisi dan Tari. *Jurnal Resital, 22*(1): 1-11. E-ISSN 2338-6770, DOI: https://doi.org/10.24821/resital.v22

Galingging, K., Panggabean, A. J., Batubara, J., Purba, C. R. (2022). Kajian Struktur dan Bentuk Musik Piano Hungarian Rhapsody No. 2 Karya Frans Liszt Dimainkan oleh Yannie Tan. *Jurnal Panggung* V.32/N4/12/22DOI:. http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v32i4.2299

Hartoko, Dick. (1984). *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. http://surl.li/oaoyy

Hernandez-Olivan, Carlos & Jose R. Beltran. (2021). Music Composition With Deep Learning: A Review. *Advances in speech and music technology: computational aspects and applications*, 25-50. https://doi.org/10.48550/arXiv.2108.12290

Indrawan, Andre. (2011). Struktur Dan Gaya. Studi Dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal. (Edisi Perluasan) terjemahan dari judul asli "Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms (Expanded Edition)"Stein, Leon, 1979. Miami: Summy-Bichard Music. Yogyakarta: UPT Perpustakaan: Institut Seni Indonesia. http://lib.isi.ac.id/

Panggabean, A. J. (2006.) Proses Penciptaan dalam Pengalaman Diri. Medan. *Jurnal Etnomusikologi, 2*(1), 1-9. Universitas Sumatera Utara. http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15262

Panggabean, A. J. (2020). Melody Technique Development In The Music Creation Skills As The Prerequisite At The Composition Lecture. *European science review*, (11-12), 9-17. DOI: 10.29013/ESR-20-11.12-9-17.

Panggabean, A. J. (2022). Bentuk Dan Konstruksi Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipung Di Tikapundung' Karya Amir Pasaribu. *Jurnal VISH, 3*(1) https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/view/538/650

Panggabean, Ance. (2006). Proses Penciptaan Dalam Pengalaman Diri. (https://www.etnomusikologiusu.com/uploads/1/8/0/0/1800340/ancepanggabeanproses.pdf)

Sihite, J., Batubara, J., Pasaribu, A. N., & Galingging, K. (2022). Perbahasan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Andung Tonggo Raja: Ditinjau dari Melodi dan Kountur. *Panggung, 32*(2).

Empirisme Sebagai Ide Penciptaan Musik Kontemporer Mute

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.journal.isi-padangpanjang.ac.id Internet Source	1%
2	musikologi.uhn.ac.id Internet Source	1%
3	katagambarsemangat.blogspot.com Internet Source	1%
4	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	akademik.uhn.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	repository.asmtb.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uksw.edu Internet Source	1%
9	www.grafiati.com Internet Source	1%

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
11	journal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
12	Ricky Irawan. "Terminologi Gambus dalam Spektrum Musik di Indonesia", Journal of Music Science, Technology, and Industry, 2020 Publication	1 %
13	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
15	andresaragih33.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	plus.kapanlagi.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
18	Submitted to Baltimore City Community College Student Paper	<1 %
19	journal.umpalangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
	text-id.123dok.com	

20	Internet Source	<1 %
21	www.neliti.com Internet Source	<1 %
22	tiarajeneririska.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %
24	export.arxiv.org Internet Source	<1 %
25	career.popbela.com Internet Source	<1 %
26	s-space.snu.ac.kr Internet Source	<1 %
27	www.openaccessrepository.it Internet Source	<1 %
28	jonedu.org Internet Source	<1 %
29	tfd.ok-em.com Internet Source	<1 %
30	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
31	uhn.ac.id Internet Source	<1 %

32	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
33	fteologi.uksw.edu Internet Source	<1 %
34	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
35	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
36	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
37	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
38	link.springer.com Internet Source	<1 %
39	repositorio.unifap.br Internet Source	<1 %
40	downloadhij.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
42	so05.tci-thaijo.org Internet Source	<1 %
43	Lazaros Alexios Iliadis, Sotirios P. Sotiroudis, Nikolaos Tsakatanis, Achilles D. Boursianis et	<1 %

al. "Low Complexity Deep Learning Framework for Greek Orthodox Church Hymns Classification", Applied Sciences, 2023
Publication

---

44 Nelsano A. Latupeirissa. "Batu Bernada di Ulahahan: Ide Pembuatan dan Organologi Alat Musik Batu “Pele Vatwam”", Journal of Music Science, Technology, and Industry, 2022 <1%
Publication

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		